BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah global seiring dengan terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia menurut World Health Organization (WHO), 2011 dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis/TBC.

Meningkatnya korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia, jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2013 adalah 26.416 orang dan di tahun 2014 meningkat menjadi 28.297 orang. Hal tersebut tidak lepas dari meningkatnya jumlah kendaraan roda dua yang beroperasi. Berdasarkan data Ditjen Perhubungan Darat diketahui jumlah kendaraan roda dua pada tahun 2013 berada di angka 83.390.073 unit dan meningkat menjadi 92.529.925 unit di tahun 2014. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh berbagai macam hal atau faktor, menurut Manurung (2010) ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, yang dikatakan sebagai faktor ekstrinsik antara lain faktor kendaraan, faktor jalan (sarana prasarana) dan faktor cuaca. Faktor manusia menjadi faktor tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas. Faktor manusia diantaranya adalah lengah, tidak tertib, tidak terampil dalam berkendara, dan menggunakan kecepatan tinggi. Faktor lainnya adalah faktor intrinsik, antara lain pengetahuan dan sikap yang dapat mempengaruhi perilaku manusia saat berkendara. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo,2011). Sama halnya dengan berkendara, seseorang memiliki pengetahuan untuk bisa menggunakan kendaraan roda dua tetapi belum tentu memiliki

pengetahuan mengenai rambu-rambu lalu lintas dan perlengkapan berkendara karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan, maka apabila seseorang belum memiliki pengetahuan yang cukup maka akan berdampak buruk seperti kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan yang baik pasti disertai dengan sikap yang baik pula karena sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2011).

Kecelakaan lalu lintas tidak memandang umur, semua katagori umur memiliki risiko yang sama untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Kelompok remaja memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Hal ini dikarenakan lebih banyak remaja yang belum memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam berkendara. Berdasarkan data lalu lintas di wilayah Banten pada tahun 2011, terdapat 1.428 kasus kecelakaan dengan korban meninggal sebanyak 423 orang dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan baik kasus kecelakaannya maupun korban meninggalnya yaitu terdapat 1.456 kasus dengan korban meninggal 610 orang dan banyak remaja yang masuk kedalam daftar korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas (Banten, 2013).

Di wilayah tangerang selatan pada tahun 2013 terdapat 13 kasus kecelakaan lalu lintas kendaraan bermotor dan terjadi penurunan kasus pada tahun 2014 yaitu hanya terjadi 10 kasus kecelakaan kendaraan bermotor (Data Polres Metro Tangerang, 2014). Walaupun jumlah kasusnya tidak banyak tetapi harus menjadi perhatian karena luas wilayah tangerang selatan yang tidak besar dan rata-rata yang mengalami kecelakaan lalu lintas adalah remaja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kasus kecelakaan lalu lintas adalah penerapan *safety riding* untuk seluruh masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor, terutama remaja (Hendrati & Ayu, 2013).

Salah satu tempat yang paling tepat untuk memberikan pengetahuan mengenai *safety riding* adalah di sekolah, salah satu sekolah yang belum menerapkan *safety riding* bagi siswanya adalah SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan. Hal ini dapat dilihat dari cara berkendara dan cara menggunakan perlengkapan berkendara yang kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku *Safety Riding* Menggunakan Sepeda Motor Pada Siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan Tahun 2017”.

I.2 Rumusan Masalah

WHO menyatakan bahwa sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas (mewakili 2,1% angka kematian global). Kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian di kalangan anak muda , berusia 15-24 tahun maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian adalah “Faktor-faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku *Safety Riding* Menggunakan Sepeda Motor Pada Siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan Tahun 2017”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku *Safety Riding* Menggunakan Sepeda Motor Pada Siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan Tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku *safety riding* pada siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku *safety riding* pada siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan Tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama kuliah dan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan hubungan berkendara yang aman (*safety riding*).

I.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Memberikan bahan masukan bagi kajian tentang perilaku *safety riding* dan akhirnya dapat berguna dan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan yang tepat bagi siswa.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan suatu informasi mengenai besarnya masalah kecelakaan lalu lintas di masyarakat, kecenderungan meningkat dan tingginya angka kematian dan kecacatan karena kecelakaan lalu lintas terutama pada pengendara kendaraan bermotor roda dua sehingga masyarakat peduli (*aware*) dan melakukan tindakan pencegahan (*preventif*), yaitu melakukan tindakan dan sikap yang dapat mencegah terjadinya suatu kecelakaan misalnya dengan memperhatikan keselamatannya dengan memakai alat pelindung diri dalam berkendara.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* menggunakan sepeda motor pada siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan *safety riding* pada siswa SMK Kesehatan Riksa Indrya guna mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penelitian dilakukan dengan angket pada siswa.